

Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Potensi Wisata Pada Desa Botutonuo

Muchlis Polin¹, Manda Rohandi², Mohammad Hidayat Koniyo³, Arip Mulyanto⁴, Dian Novian⁵, Salahudin Ollii⁶, Moh. Ramdhan Arif Kaluku⁷, Hilmansyah Gani⁸, Nikmasari Pakaya⁹, Abas Kaluku¹⁰, Rahman Takdir¹¹, Indhitya R. Padiku¹², Edi Setiawan¹³, Alfian Zakaria¹⁴

¹⁻⁹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: mpolin@ung.ac.id, manda.rohandi@ung.ac.id, hidayat_koniyo@ung.ac.id,
arip.mulyanto@ung.ac.id, aadian@ung.ac.id, salahudin@ung.ac.id,
aliaskaluku@ung.ac.id, hilmansyahgani@ung.ac.id, nikmasari.pakaya@ung.ac.id

Abstrak

Desa Botutonuo adalah salah satu desa di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang memiliki berbagai macam potensi terutama potensi wisata bahari. Namun demikian, jika dinilai dari segi pemanfaatan teknologi informasi, maka potensi ini masih perlu dikelola lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan publikasi ataupun promosi pariwisata yang ada. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dan pemerintah dalam mengelola dan mempromosikan potensi Desa Botutonuo terutama dalam sektor pariwisata. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan aparat desa dalam mengelola administrasi kependudukan melalui implementasi sistem informasi desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan bagi aparat desa maupun masyarakat. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan sukses dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: sistem informasi, potensi desa, pariwisata.

Abstract

Botutonuo Village is one of the villages in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency, which has various potentials, especially marine tourism potential. However, if it is assessed in terms of the use of information technology, this potential still needs to be better managed by utilizing information technology to publish or promote its existing tourism sector. This community service activity aims to facilitate the community and government in managing and promoting the potential of Botutonuo Village, especially in the tourism sector. In addition, this activity also aims to facilitate village officials in aiding their administration activities through the implementation of a village information system. The method used in this community service is assistance for village officials and the community. The community service activities were carried out successfully and was very appreciated by the village government and the community.

Keywords: information system, village potential, tourism

Correspondence author: Muchlis Polin, mpolin@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia
PENDAHULUAN

Desa Botutonuo adalah salah satu desa dari sembilan desa yang ada pada Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Desa ini berjarak 20KM dari Kota Gorontalo dan bisa diakses melalui jalan Trans-Sulawesi. Desa Botutonuo terletak pada wilayah pesisir pantai dan pegunungan sehingga memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan dan didukung agar lebih maksimal. Beberapa potensi ini yaitu potensi perikanan, perkebunan dan potensi pariwisata.

Dari beberapa potensi ini, boleh dikatakan bahwa potensi pariwisata memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Pesisir pantai Botutonuo sering dijadikan tempat wisata bagi masyarakat Provinsi Gorontalo karena pantainya yang indah. Didesa ini terdapat beberapa akses menuju lokasi wisata pantai yang diberi nama lorong oleh warga sekitar. Lorong ini diberi nomor, misalnya lorong 1, lorong 2, dst. Berbagai kegiatan pun sering digelar di Desa Botutonuo. Desa Botutonuo biasanya ramai dikunjungi warga pada akhir pekan.

Berbagai potensi desa saat ini masih bisa ditingkatkan sehingga berdampak pada perekonomian masyarakat. Pada umumnya kendala yang sering dihadapi desa dalam bidang pemberdayaan dan peningkatan pendapatan masyarakat dalam hal pemasaran produk/hasil usaha masyarakat yang belum optimal, sehingga pendapatan masyarakat menjadi minim. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Desa misalnya pelatihan peningkatan

produksi hasil kerajinan dan peternakan telah dilakukan, namun masyarakat menemui kendala dalam hal pemasarannya.

Dari segi letaknya Desa Botutonuo berada pada pesisir pantai, dan sebagian wilayahnya adalah bagian pegunungan, sehingga cukup rawan bencana. Selain itu, aksesnya yang hanya bisa melalui Jalan Trans-Sulawesi bisa jadi akan menghambat upaya penanggulangan jika terjadi bencana.



Gambar 1 – Wawancara dengan pemerintah Desa Botutonuo

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Botutonuo didapatkan adanya hal-hal terkait teknologi informasi yang perlu diadakan ataupun ditingkatkan yaitu; (1) perlunya website mengenai potensi wisata desa agar informasi pariwisata Desa Botutonuo bisa lebih mudah diakses masyarakat. (2) perlunya aplikasi-aplikasi pendukung yang bisa menunjang kegiatan administrasi desa.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya menjaga pelaksanaan program pengabdian ini, terdapat beberapa perencanaan program yang dilakukan. Program desa binaan adalah program yang akan berjalan selama tiga tahun, dimana seluruh kegiatan pengabdian akan dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama ini, fokus kegiatan ada pada sosialisasi dan pelatihan sistem informasi wisata desa. Selain promosi wisata desa, sistem yang diimplementasikan juga mencakup sistem informasi desa, sehingga Pemerintah Desa Botutonuo akan bisa mengelola data kependudukan dengan baik. Dengan demikian diharapkan akan tercipta tata kelola informasi desa yang baik.

Secara umum rencana pelaksanaan kegiatan mengacu pada metode atau langkah-langkah kegiatan, yakni berupa pelatihan dan pendampingan. Tiap jenis kegiatan dilakukan secara bertahap dan ditentukan target atau indikator keberhasilannya. Adapun rincian tahapan kegiatan dan indikator keberhasilannya sebagai berikut.

Kegiatan pertama adalah mengajarkan kepada mitra penggunaan internet. Pada pelatihan ini mitra dilatih cara menggunakan search engine dengan baik, teknik-teknik pencarian yang efektif dan efisien, mengirim e-mail & membaca email, melakukan download & upload,. Target keberhasilan pada tahap ini adalah mitra sudah dapat menggunakan/mengoperasikan internet dan dapat mencari motif/gambar untuk promosi pariwisata, desain kemasan produk ataupun kebutuhan lainnya.

Pada tahapan selanjutnya mitra akan diajarkan bagaimana pengelolaan konten website. Pada pelatihan ini mitra akan dilatih cara melakukan update, hapus, penyisipan data dan gambar ke dalam website. Target keberhasilan tahap ini adalah mitra sudah dapat merubah konten website desa untuk kepentingan promosi pariwisata ataupun produk lokal.

Selain website desa, marketplace yang ada pada berbagai media sosial bisa dimanfaatkan oleh mitra untuk melakukan promosi wisata dan memasarkan berbagai produk yang mereka hasilkan. Hal ini dilakukan karena pengguna media sosial adalah kelompok masyarakat yang banyak mencari informasi jual beli di dunia maya. Pelatihan yang dilakukan pada tahap ini adalah penggunaan Facebook dan Twitter. Target keberhasilan pada tahap ini adalah mitra sudah memasarkan produknya menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan. Tahapan pertama adalah wawancara dengan pihak desa mengenai permasalahan mengenai teknologi informasi yang dihadapi. Dari tahapan ini disetujui permasalahan-permasalahan yang akan diangkat yaitu perlunya peningkatan promosi pariwisata desa serta sistem informasi administrasi desa. Pada tahapan kedua, tim pengabdian melakukan presentasi mengenai sistem yang akan diimplementasikan untuk meminta saran serta pendapat dari pemerintah desa maupun warga masyarakat.

Tahapan ketiga, yaitu kegiatan inti dilaksanakan di lingkungan Desa Botutonuo yaitu dengan cara mengadakan pertemuan bersama

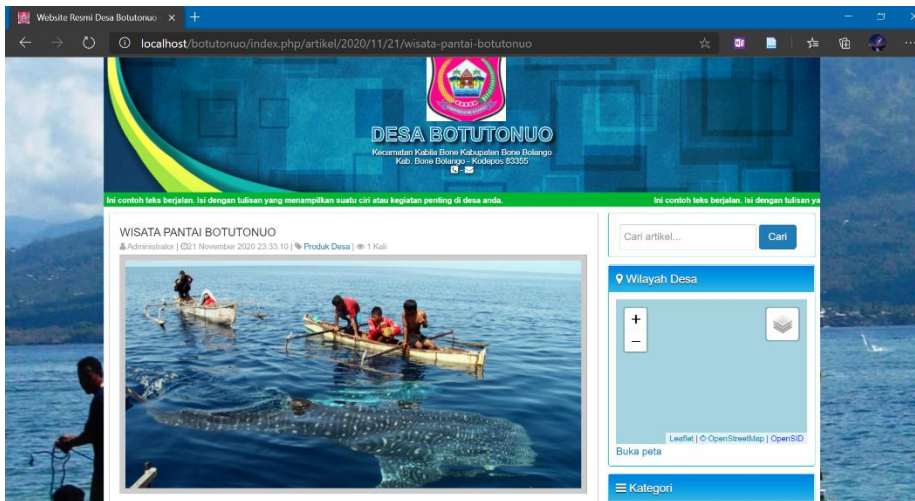
aparatus desa dan masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berupa sosialisasi sistem informasi. Sosialisasi dilakukan pada aparat Desa Botutonuo sebagai pihak yang nantinya akan menjalankan dan mengoperasikan sistem informasi ini. Selain aparat desa, masyarakat dilingkungan desa, terutama dari perwakilan dusun juga ikut berpartisipasi dalam sosialisasi. Namun demikian, ada beberapa kendala selama pelaksanaan dimana beberapa masyarakat tidak bisa hadir dalam pertemuan karena sedang ada keperluan diluar rumah ataupun sedang bekerja. Akan tetapi, hal ini bisa diatasi berkat bantuan dan keaktifan dari aparat desa yang menyampaikan hal tersebut langsung kepada masyarakat.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan Pelatihan Manajemen Potensi Wisata Desa di Desa Botutonuo



Gambar 3 Peserta Sosialisasi kegiatan Pelatihan Manajemen Potensi Wisata Desa



Gambar 5 Tampilan Potensi Wisata Desa

Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama setengah hari di Aula Kantor Desa Botutonuo. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik atas dukungan warga masyarakat maupun aparat desa yang telah membantu pelaksanaan baik dari segi sarana dan prasarana. Kegiatan pendampingan ini sangat membantu masyarakat dalam mempromosikan pariwisata serta potensi lainnya. Sehingga harapannya akan terjadi peningkatan ekonomi yang dimiliki di Desa Botutonuo.

Respon perangkat desa dan masyarakat saat pendampingan sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya perangkat desa yang sangat mengapresiasi pengembangan sistem yang dilakukan pada desa. Pemerintah desa merasa terbantu dengan adanya website potensi pariwisata desa. Tidak hanya itu, adanya sistem informasi desa yang terintegrasi dinilai akan sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah dalam hal pendataan penduduk. Sebagai contoh, dengan adanya database yang jelas, maka pemerintah desa dengan mudah bisa mencari informasi status bantuan yang telah diterima oleh masyarakat, sehingga pemberian bantuan bisa lebih optimal. Sistem informasi desa yang terintegrasi juga mendukung pembuatan surat menyurat secara online, sehingga pemerintah desa merasa terbantu dengan adanya sistem ini.

Pada saat pendampingan juga terdapat beberapa saran dan perbaikan mengenai sistem yang diimplementasikan, seperti penggunaan tanda tangan digital yang dinilai akan mempermudah penduduk dalam mengurus surat-suratan penting karena tidak perlu lagi mencari tanda-tangan kepala desa. Saran lainnya adalah aparat

desa ingin mempermudah pengelolaan administrasi pembayaran pajak. Hal-hal ini dijadikan sebagai masukan bagi tim untuk pengembangan kedepan.

Adapun kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung adalah kurangnya pemahaman dari masyarakat terhadap isi materi yang disampaikan. Namun dengan adanya pendampingan dan penjelasan lebih lanjut dari tim, maka permasalahan tersebut bisa terselesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Desa Botutonuo dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah pemerintah desa dan masyarakat dalam mempromosikan potensi wisata ataupun produk lokal serta potensi lainnya yang dimiliki. Selain itu adanya sistem administrasi desa yang diimplementasikan juga akan membantu aparat desa dalam menjalankan tugas sehari-hari. Tidak lupa juga sistem ini tentunya akan mempermudah masyarakat dalam pengurusan administrasi.

Kegiatan pengabdian telah dapat terpenuhi sesuai target dimana masyarakat dan aparat desa dinilai telah mampu menggunakan sistem yang disosialisasikan sehingga pada akhirnya akan mempermudah baik masyarakat dan aparat desa dalam memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Botutonuo.

Sesuai dengan roadmap pengabdian yang telah ditentukan, serta mengingat masukan dan saran dari pemerintah desa, maka kegiatan pengabdian tahun berikutnya akan focus pada pengelolaan pembayaran wajib pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo untuk pendanaan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian Desa Binaan di desa Botutonuo bisa berjalan dengan lancar.

REFERENCES

- Cai, J., Liu, X., Xiao, Z., dan Liu, J, 2009. Improving Supply Chain Performance Management: a Systematic Approach to Analyzing Iterative KPI Accomplishment, *Decision Support Systems* 46, 512–521
- DP2M Dikti. 2013. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*. Jakarta: DIKTI.
- Jonathan, W., & Lestari, S. (2015). Sistem informasi UKM berbasis website pada desa Sumber Jaya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 1-16.
- Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Guna Meningkatkan Jangkauan Pasar (Studi Kasus: Desa Sumberejo). *AUTOMATA*, 1(2).
- Profil Daerah. Portal Resmi Kabupaten Bone Bolango. <https://bonebolangokab.go.id/web/id/tentang-profil.html>